

SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (S K M)

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERLINDUNGAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

PROVINSI KALIMANTAN BARAT



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
Alamat: Jl. Aliyayang Gg. Kurnia No. 127 C Pontianak Telp (0561) 764129 Faksimile (0561) 742106
PONTIANAK 78116



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERLINDUNGAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PONTIANAK, 2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan limpahan rahmat-Nya, penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) / Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 ini dapat diselesaikan. Adapun penyusunan SKM/IKM ini merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan, program dan kebijaksanaan untuk mengetahui sejauh mana pelayanan dan dampak pelayanan yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah mencapai dan dapat dinikmati oleh masyarakat khususnya petani.

SKM/IKM yang disusun ini menitikberatkan pada pelayanan dalam program/kegiatan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan dengan harapan hasil yang diperoleh dapat dijadikan bahan pertimbangan perbaikan pelayanan oleh Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat kedepannya baik dari sisi kualitas, kuantitas dan intensitasnya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Barat. Semoga SKM/IKM ini bermanfaat bagi kita semua, saran dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak demi perbaikan pelayanan publik serta perbaikan kinerja Unit Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPTPH) Propinsi Kalimantan Barat dimasa yang akan datang.

Pontianak, September 2020

Kepala Unit Pelaksana Teknis Perlindungan
Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Kalimantan Barat


Yuliana Yulinda, SP. M.Si.

Pembina

NIP. 19780717 200312 2 012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Maksud.....	4
D. Tujuan	4
E. Kedudukan	5
F. Profil Organisasi	5
G. Sumber Daya.....	6
H. Metode	7
I. Tim SKM	7
J. Jadwal Pelaksanaan.....	7
BAB II. ANALISIS & HASIL SKM	8
A. Profil/Data Responden	8
B. Data Kuisisioner	8
C. Hasil Perhitungan SKM	8
D. Saran Perbaikan dari Responden.....	9
E. Hasil Analisis dan Tindak Lanjut.....	9
F. Deskripsi Kelebihan dan Kelemahan Pada Setiap Komponen yang Diukur	12
BAB III. PENUTUP.....	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran/Rekomendasi.....	17

Lampiran



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERLINDUNGAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
BULAN / TRIWULAN / SEMESTER / TAHUN 2020
Periode Survei : 20 Juli 2020 s.d. 28 Agustus 2020

HASIL SKM / NILAI IKM :

81,42

MUTU PELAYANAN :

B

KINERJA UNIT PELAYANAN :

BAIK

JENIS / NAMA LAYANAN :

GERAKAN PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

RESPONDEN

JUMLAH : 100 ORANG

JENIS KELAMIN : L = 76 ORANG ; P = 24 ORANG

USIA		PENDIDIKAN		PEKERJAAN	
≤ 20 th	: 0 orang	SD / MI	: 28 orang	PNS / Peg. Pem	: 6 orang
20 – 30 th	: 11 orang	SMP / MTs	: 34 orang	TNI / POLRI	: 4 orang
31 – 40 th	: 43 orang	SMA/K/ MA	: 30 orang	BUMN / BUMD	: 0 orang
41 – 50 th	: 27 orang	D-1/D-2/D-3	: 1 orang	Peg. Swasta	: 4 orang
51 – 60 th	: 17 orang	D-4 / S-1	: 7 orang	Wirusaha	: 4 orang
≥ 61 th	: 2 orang	S-2 / Profesi	: 0 orang	Tani/RT/Pelajar/Mhs	: 79 orang
		S-3	: 0 orang	Lainnya	: 3 orang

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN;
MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT PELAYANAN
PUBLIK KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI DAN MENINGKATKAN KUALITAS
PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPTTPH) merupakan Unit dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yang mempunyai tugas dalam pengamanan areal tanaman pangan dan hortikultura dari serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan terkena Dampak Perubahan Iklim (DPI) seperti banjir dan kekeringan. Pengamanan areal tanaman pangan dan hortikultura dari OPT dan DPI merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura baik kuantitas maupun kualitas. Pengamanan produksi diupayakan melalui pelaksanaan perlindungan tanaman.

Upaya pengamanan luas areal tanaman pangan dari gangguan OPT dan DPI dilakukan melalui kegiatan:

1. Peramalan OPT
2. Pengamatan dan sistim peringatan dini OPT/DPI
3. Gerakan pengendalian OPT dan adaptasi DPI
4. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perlindungan tanaman
5. Menyediakan sarana penanggulangan OPT/DPI.

Dalam upaya pengamanan luas areal tanaman pangan dari gangguan OPT dan DPI masih ditemukan adanya masalah dilapangan yang mempengaruhi kinerja dari UPTTPH. Adapun permasalahan tersebut antara lain:

1. Peramalan OPT; Peramalan OPT merupakan kegiatan untuk menduga atau memperkirakan kemungkinan terjadinya suatu serangan dan penyebaran OPT berdasarkan stadium dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan kegiatan berkaitan erat dengan data intensitas dan luas serangan OPT tertentu dimana data yang digunakan untuk melakukan peramalan diambil selama kurun waktu bulanan, satu musim tanam, tahunan dan semakin banyak serta semakin lama waktu pengumpulan data intensitas dan luas serangan OPT maka akan menghasilkan data peramalan yang lebih akurat sehingga dapat diambil tindakan pencegahan lebih awal terhadap perkembangan OPT. Kendala yang dihadapi pada kegiatan peramalan OPT ialah terjadinya keterlambatan dan bahkan terkadang terjadi terputusnya kiriman data intensitas dan luas serangan OPT dari lapangan baik data dari POPT-PHP maupun data dari petani pengamat.

2. Pengamatan dan sistem peringatan dini OPT/DPI;
 - a. Pengamatan OPT/DPI; Pengamatan OPT/DPI merupakan kegiatan penghitungan dan pengumpulan data, informasi tentang keadaan populasi atau tingkat serangan OPT dan DPI yang dilakukan setiap hari pada petak tetap dan petak keliling. Pengamatan petak tetap merupakan pengamatan yang dilakukan secara berkala pada lokasi/alat yang tetap dan mewakili bagian besar wilayah pengamatan dan pengamatan petak keliling dilakukan dengan menjelajahi wilayah pengamatan untuk mengetahui luas terserang dan terancam, luas pengendalian, bencana alam dan informasi tentang penggunaan, peredaran dan penyimpanan pestisida. Kendala yang dihadapi ialah luasnya wilayah pengamatan yang juga memerlukan POPT-PHP dalam jumlah yang banyak pula yang sampai saat ini ketersediaan tenaga POPT-PHP masih kurang.
 - b. Sistem peringatan dini OPT/DPI; Sistem peringatan dini OPT/DPI merupakan sistem pelaporan tentang kewaspadaan kemungkinan terjadinya serangan OPT karena adanya kecenderungan peningkatan kepadatan populasi atau tingkat serangan. Kendala yang dihadapi pada Sistem peringatan dini OPT/DPI juga luasnya wilayah pengamatan serta kurangnya ketersediaan tenaga POPT-PHP.
3. Gerakan pengendalian OPT dan adaptasi DPI; Gerakan pengendalian OPT merupakan tindakan untuk mencegah kerugian pada tanaman budidaya tanaman yang di akibatkan oleh OPT dan DPI dengan cara memadukan satu atau lebih teknik pengendalian yang di kembangkan dalam satu kesatuan yang bertujuan untuk menghindari kerugian ekonomi berupa kehilangan hasil panen (secara kuantitas) serta penurunan kauliatas mutu produk panen. Kendala yang dihadapi ialah aspek budidaya, mulai perencanaan tanam, persiapan tanam, pengolahan tanah, pemupukan, penyiangan, dan pemeliharaan lain belum disengaja agar tingkat penyakit tertekan. Selama ini, aspek budidaya masih lebih ditujukan agar tanaman tumbuh subur, dan berproduksi tinggi, bukan menjadi lebih tahan.
4. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perlindungan tanaman; sumber daya yang dimaksud POPT-PHP serta petani pengamat hama penyakit. Permasalahan yang dihadapi masih perlunya pelatihan bagi POPT-PHP serta

petani pengamat hama penyakit guna peningkatan kualitas dan pengetahuan mengenai OPT. Selain itu jumlah POPT-PHP serta petani pengamat hama penyakit dirasakan masih kurang jika dibandingkan dengan luas wilayah pertanaman di 14 Kabupaten/Kota.

5. Menyediakan sarana penanggulangan OPT/DPI; penyediaan sarana penanggulangan OPT/DPI meliputi sarana dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk bimbingan. Sarana dalam bentuk fisik berupa bantuan bahan dan peralatan untuk pengendalian OPT yang menghadapi kendala bahan dan peralatan yang diperlukan belum mencukupi untuk luasan pertanaman di 14 Kabupaten sementara sarana non fisik berupa pelatihan, konsultasi serta bimbingan dengan permasalahan yang dihadapi kurangnya tenaga POPT-PHP serta petani pengamat hama penyakit baik dari sisi kualitas maupun kuantitas.

Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana masalah-masalah tersebut mempengaruhi kinerja pelayanan UPTTPH kepada publik, maka dalam upaya perbaikan pelayanan publiknya, perlu dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk menilai kinerja penyelenggaraan pelayanan publik. Melalui SKM tersebut, maka akan diketahui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan publik UPTTPH.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat didasarkan pada dasar-dasar hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
2. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1985, Tambahan Lembaran Negara Nomor : 887/Kpts/OT.210/9/1997 tentang Pedoman Pengendalian OPT. Pelaksanaannya menjadi tanggungjawab masyarakat bersama pemerintah).
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
4. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik

5. Peraturan Gubernur Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 92 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik

C. Maksud.

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat bermaksud untuk menggali informasi dari responden tentang:

1. Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan.
2. Kemudahan prosedur pelayanan di UPTTPH.
3. Kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan.
4. Kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan.
5. Kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan yang diberikan.
6. Kompetensi/kemampuan POPT-PHP dalam memberikan pelayanan.
7. Perilaku terkait kesopanan dan keramahan POPT-PHP dalam memberikan pelayanan.
8. Kualitas sarana dan prasarana.
9. Penanganan pengaduan, saran dan masukan pengguna layanan.

D. Tujuan.

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat bertujuan untuk:

1. Mendapatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan data dari Survei Kepuasan Masyarakat (SKM).
2. Melakukan perbaikan dalam hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan.
 - b. Kemudahan prosedur pelayanan di UPTTPH.
 - c. Kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan.
 - d. Kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan.
 - e. Kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan yang diberikan.
 - f. Kompetensi/kemampuan POPT-PHP dalam memberikan pelayanan.
 - g. Perilaku terkait kesopanan dan keramahan POPT-PHP dalam memberikan pelayanan.
 - h. Kualitas sarana dan prasarana.
 - i. Penanganan pengaduan, saran dan masukan pengguna layanan.

E. Kedudukan.

UPTTPH memiliki kantor utama dan kantor-kantor pendukung yang berkedudukan di:

1. Kantor (Jl. Aliyong Gg. Kurnia No. 127.C), kantor UPTTPH (2 bangunan 2 lantai).
2. Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit (LPHP, Pontianak), terdiri dari 6 ruangan lab, 1 ruangan pertemuan, 2 screen house, 1 rumah jaga.
3. Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit (LPHP, Sambas), terdiri dari 5 ruangan lab, 1 ruangan pertemuan, 2 screen house, 1 rumah jaga.
4. Gudang Brigade Proteksi Tanaman (LPHP, Pontianak), terdiri dari 2 gudang pestisida dan 1 gudang alat.
5. Gudang Brigade Proteksi Tanaman (LPHP, Sambas), terdiri dari 1 gudang pestisida.
6. Stasiun Mini Meteorologi Pertanian Khusus (SMPK Sungai Kakap) yang terdiri dari alat pengukur kelembaban udara 1 set, alat pengukur penguapan udara 1 set dan alat pengukur curah hujan 1 unit.
7. Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus (SMPK Semelagi Besar Sambas) yang terdiri dari alat pengukur penyinaran 1 unit, alat pengukur kecepatan angin 1 unit, alat pengukur suhu tanah gundul 1 set, alat pengukur suhu tanah berumput 1 set, alat pengukur kelembaban udara 1 set, alat pengukur penguapan udara 1 set.

F. Profil Organisasi.

Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPTTPH) merupakan salah satu unit kerja dari Dinas Perataan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yang bertugas melaksanakan kegiatan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura dalam pengamanan produksi dari gangguan OPT dan DPI untuk mendukung upaya pencapaian sasaran produksi tanaman pangan dan hortikultura untuk pencapaian:

1. Produktifitas pertanian pada taraf yang tinggi
2. Keuntungan ekonomis yang maksimal dapat diterima petani
3. Ketahanan usaha tani yang maksimal dari gangguan OPT dan ketidakpastian iklim
4. Pengendalian populasi dan atau serangan OPT agar tidak menimbulkan kerugian ekonomis

5. Menghindarkan kandungan pestisida/bahan beracun dalam produk-produk pertanian melampaui ambang batas yang telah ditetapkan
6. Melindungi fungsi - fungsi lingkungan agar tercipta pertanian yang berkelanjutan

G. Sumber Daya

1. Pegawai struktural:
 - a. Eselon III : Kepala UPTTPH
 - b. Eselon IV :
 - Kasubbag Tata Usaha,
 - Kepala Seksi Peramalan, Pengamatan dan Pengendalian OPT.
 - Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Pengawasan Pestisida.
2. Pegawai bagian teknis (fungsional tertentu/POPT)
 - a. Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) di tingkat lapang (POPT-PHP).
 - b. Tingkat Kabupaten/Kota (Koordinator POPT).
 - c. Tingkat Laboratorium (staf teknis LPHP).
 - d. Tingkat Provinsi (staf teknis UPTTPH).
 - e. POPT Terampil berjumlah 45 orang dengan rincian:
 - i. Penyelia : 33 Orang
 - ii. Mahir : 6 Orang
 - iii. Terampil : 6 Orang
 - iv. Pemula : - Orang
 - f. POPT Ahli berjumlah 13 orang dengan rincian:
 - i. Utama : - Orang
 - ii. Madya : 4 Orang
 - iii. Muda : 3 Orang
 - iv. Pertama : 6 Orang
 - g. POPT THL-TB berjumlah 34 orang.
 - h. Calon POPT berjumlah - orang.
3. Pegawai bagian administrasi (fungsional umum)

Pegawai administrasi berada di tingkat laboratorium dan tingkat Provinsi (Staf administrasi UPTTPH), PNS berjumlah 17 orang dan tenaga honorer berjumlah 13 orang.

H. Metode.

1. Memuat karakteristik populasi.
2. Keterwakilan anggota sampel dan jumlah responden,
3. Selain itu disajikan pula jumlah kuesioner yang berhasil dikumpulkan kembali
4. Jumlah kuesioner yang dapat diproses lebih lanjut atau diolah.

I. Tim SKM :

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Penanggung jawab | : Kepala UPTTPH |
| 2. Pelaksana SKM | |
| a. Ketua Pelaksana | : Kepala Sub Bagian Tata Usaha. |
| b. Anggota Tim Pelaksana | : - Kepala Seksi Peramalan, Pengamatan dan Pengendalian OPT.
- Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Pengawasan Pesticida.
- POPT-PHT |
| c. Pengolahan Data & Pelaporan | : Staf Tata Usaha. |

J. Jadwal Pelaksanaan:

No	Kegiatan	Minggu I, II & III (20 Jul - 7 Agt 2020)	Minggu IV (10 - 15 Agt 2020)	Minggu V & VI (18 - 28 Agt 2020)
1	Penyebaran kuisisioner			
2	Pengumpulan kembali kuisisioner			
3	Pengolahan Data & Pelaporan			

BAB II. ANALISIS & HASIL SKM

A. Profil / Data Responden

Profil dan data responden dapat dilihat pada lampiran Data Responden Survei Kepuasan Masyarakat Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura.

B. Data Kuesioner

Data Kuisisioner diambil sebanyak 100 kuisisioner yang disebar kepada 100 responden yang dengan kriteria jenis kelamin, tingkatan usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan (data terlampir).

C. Hasil Perhitungan SKM

No	Nama Satuan Kerja	Nilai SKM	Mutu Pelayanan	Unsur Penilaian			Tindak Lanjut Hasil Survei		Pelaksana Survei	
				Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nama Unsur	Ada	Tidak	Mandiri	Pihak Ke 3
1	Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura	81,42	Baik	1,000	4,000	Terendah: Waktu Pelayanan Tertinggi: Penanganan Pengaduan	√		√	

NO.	UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	IKM	KINERJA UNIT PELAYANAN
U1	Persyaratan	3,250	81,25	Baik
U2	Prosedur	3,110	77,75	Baik
U3	Waktu Pelayanan	3,040	76,00	Kurang Baik
U4	Biaya/tarif	3,390	84,75	Baik
U5	Produk layanan	3,160	79,00	Baik
U6	Kompetensi pelaksana	3,240	81,00	Baik
U7	Perilaku pelaksana	3,390	84,75	Baik
U8	Sarana dan Prasarana	3,200	80,00	Baik
U9	Penanganan Pengaduan	3,560	89,00	Sangat Baik
Hasil SKM / Nilai IKM		3,260	81,42	
Mutu Pelayanan / Kinerja Unit Pelayanan		B (Baik)		

D. Saran Perbaikan dari Responden

Dari penilaian secara umum maka pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan dinilai **"Baik"** oleh masyarakat petani. Selain penilaian baik yang didapat masih ada beberapa saran perbaikan dari masyarakat petani sebagai responden, antara lain:

1. Kegiatan dapat dilakukan reguler setiap musim tanam atau setiap tahun.
2. Setiap pengaduan yang masuk untuk segera ditindaklanjuti.
3. Permohonan bantuan alat dan pestisida untuk pengendalian OPT.
4. Dilaksanakannya penyuluhan yang lebih intensif kepada kelompok tani.
5. Dilaksanakannya sosialisasi tentang pestisida nabati/alami.

E. Hasil Analisis dan Tindak Lanjut

1. Hasil Analisis.

Analisis yang dilakukan pada data kuisisioner menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pada Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu:

a. Sangat Baik	:	Penanganan Pengaduan	Nilai rata-rata 3,560 dan nilai IKM 89,00 pada Penanganan Pengaduan menunjukkan bahwa pada UPTTPH setiap pengaduan yang masuk dari masyarakat petani segera ditindaklanjuti sesuai dengan hal-hal yang terjadi dilapangan dan kebutuhan masyarakat petani dimana hal ini dilakukan agar permasalahan yang terjadi dilapangan dapat segera teratasi dan tidak berlarut-larut sehingga dapat mengurangi kerugian yang diderita masyarakat petani.
b. Baik	:	Persyaratan	Nilai rata-rata 3,250 dan nilai IKM 81,25, menunjukkan masyarakat petani memahami bahwa UPTTPH tidak pernah memberikan persyaratan yang membebani sehingga setiap pelayanan yang diberikan mudah untuk diakses oleh masyarakat petani.

	Prosedur	Nilai rata-rata 3,110 dan nilai IKM 77,75, menunjukkan masyarakat petani memahami bahwa prosedur pelayanan pada UPTTPH tidak berbelit-belit dalam prosedur pelaksanaannya, sesuai dengan peraturan yang berlaku serua bertujuan untuk memberikan kelancaran pelayanan kepada masyarakat petani.
	Biaya/tarif	Nilai rata-rata 3,390 dan nilai IKM 84,75 yang menunjukkan bahwa masyarakat petani memahami bahwa pada dasarnya semua pelayanan yang diberikan oleh UPTTPH tidak dipungut biaya.
	Produk Layanan	Nilai rata-rata 3,160 dan nilai IKM 79,00, menunjukkan bahwa produk layanan pada UPTTPH secara umum sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat petani dan produk layanan UPTTPH dapat diterima dengan baik.
	Kompetensi Pelaksana	Nilai rata-rata 3,240 dan nilai IKM 81,00, menunjukkan bahwa pelaksana layanan pada UPTTPH memiliki kompetensi yang sesuai pada bidangnya sehingga layanan yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada masyarakat petani dan dapat memberikan informasi yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi petani di lapangan.
	Perilaku Pelaksana	Nilai rata-rata 3,390 dan nilai IKM 84,75, menunjukkan bahwa pelaksana layanan pada UPTTPH memiliki perilaku yang cukup sopan dan menghargai keberadaan masyarakat petani dalam menerima pengaduan dan memberikan hasil pelayanan kepada

		masyarakat petani tanpa membedakan siapa dan darimana petani berasal.
	Sarana dan Prasarana	Nilai rata-rata 3,200 dan nilai IKM 80,00 pada Sarana dan Prasarana menunjukkan bahwa secara umum UPTTPH memiliki Sarana dan Prasarana yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat petani dilapangan.
c. Kurang Baik	Waktu Pelayanan	Nilai rata-rata 3,040 dan nilai IKM 81,25, menunjukkan masyarakat petani masih merasa bahwa pelayanan pada UPTTPH memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaanya. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh luasnya dan banyaknya wilayah pengamatan POPT dilapangan, sehingga saat POPT memberikan pelayanan disatu wilayah pengamatan pada saat yang bersamaan wilayah pengamatan yang lain juga memerlukan pelayanan dan harus tertunda untuk beberapa waktu.

2. Tindak Lanjut

Melihat hasil analisis dari data kuisioner maka Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura akan melaksanakan rencana tindak lanjut berupa kegiatan pelayanan kepada masyarakat petani berupa pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Gerakan Pengendalian Hama Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan perbaikan dari sisi kualitas, kuantitas dan intensitasnya. Adapun rencana tindak lanjut tersebut dapat dilihat pada jadwal dibawah ini:

No	PRIORITAS UNSUR	PROGRAM/KEGIATAN	WAKTU (BULAN)												PENANGGUNG JAWAB		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Program Peningkatan Produksi dan Agibisnis Tanaman Pangan	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Pangan (SL-PHT)															Kepala UPTTPH
		Gerakan Pengendalian															
2.	Program Peningkatan Produksi dan Agibisnis Hortikultura	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Hortikultura (SL-PHT)															Kepala UPTTPH

F. Deskripsi Kelebihan dan Kelemahan pada Setiap Komponen yang Diukur

1. Persyaratan

Kegiatan pelayanan kepada masyarakat berupa Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan dilaksanakan terutama pada wilayah-wilayah yang rawan oleh serangan OPT serta Dampak Perubahan Iklim (DPI).

2. Prosedur

Prosedur pelayanan kepada masyarakat berupa Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan POPT-PHP dilapangan serta adanya laporan dari masyarakat petani bahwa terjadi serangan OPT dan adanya DPI pada wilayahnya sehingga perlu dilakukan pengendalian dengan segera. Kegiatan yang dilaksanakan juga dikoordinasikan dengan Badan Penyuluh di Kabupatenserta Petugas Penyuluh Lapangan.

3. Waktu pelayanan

Kegiatan pelayanan kepada masyarakat terutama petani yang dilaksanakan berupa Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan

Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan dengan waktu pelaksanaan pada hari dan jam kerja akan tetapi pada saat yang mendesak maka petugas lapangan (POPT/PHP) akan siap melaksanakan kegiatan pada waktu diluar hari dan jam kerja.

4. Biaya/tarif

Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura melaksanakan kegiatan teknis yang langsung bersentuhan dengan masyarakat/petani dengan rincian sebagai berikut:

No.	Program / Kegiatan	Besarnya Biaya
1.	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu	Tidak dipungut biaya
2.	Gerakan Pengendalian	Tidak dipungut biaya
3.	Brigade Proteksi Tanaman Pangan	Tidak dipungut biaya

Setiap program / kegiatan dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke masyarakat petani dan ke lokasi pertanaman tanaman pangan dan hortikultura.

5. Produk layanan

- a. Jasa identifikasi OPT, Musuh Alami dan Agens Hayati adalah pelayanan identifikasi/analisa tanaman sakit, OPT, agens hayati dan tanaman bahan pengendalian dengan cara petani/masyarakat/pelaku usaha tani, mengirimkan sampel tanaman sakit, OPT, agens hayati, tanaman bahan pengendalian, selanjutnya diidentifikasi/analisis LPHP, apabila tidak mampu dilanjutkan ke BPOPT Jatisari/BPMT Kementan. Hasil identifikasi/analisis diinformasikan dalam bentuk surat/selebaran hasil identifikasi/analisis.
- b. Tersedianya informasi peramalan OPT dan faktor-faktor yang mempengaruhi, peramalan OPT musim tanam gadu dan rendengan.
- c. Tersedianya peringatan dini perkembangan OPT dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Peringatan dini dikeluarkan apabila keadaan OPT melampaui ambang toleransi dan perlu segera dikendalikan, apabila tidak dilakukan pengendalian tanaman akan rusak dan menimbulkan kerugian ekonomi. POPT di tingkat lapang mengemati perkembangan OPT baik melalui petak pengamatan dan hasil pengamatan keliling/patroli

diwilayah pengamatan sehingga apabila terjadi peningkatan populasi/serangan OPT yang membahayakan tanaman maka diterbitkan peringatan bahaya berisi populasi/intensitas serangan OPT, fase/umur tanaman dan rekomendasi pengendalian (bahan, alat yang digunakan, dosis dan cara aplikasinya).

- d. Terkendalnya OPT. OPT yang akan menimbulkan kerusakan bisa terkendali kemudian apabila terjadi eksploitasi pengendalian dilaksanakan bersama Pemda. Sesuai UU 12 Tahun 1992, bahwa pengendalian OPT adalah tanggung jawab masyarakat, apabila terjadi eksploitasi dan petani tidak mampu mengendalikan maka pengendalian dilakukan bersama Pemerintah.
- e. Terawasinya peredaran pestisida. Pestisida yang beredar terkontrol baik jenis dan mutunya. POPT mengecek ke kios-kios saprodi dan wilayah pengamatan. mengecek jenis, nama dagang, kode batch, apabila diduga pakslu dilanjutkan pemeriksaan ke Laboratorium Uji Mutu (BPMT Jakarta).

6. Kompetensi pelaksana

Jabatan teknis yang tersedia sesuai tugas dan fungsi pelayanan kepada masyarakat antara lain:

- a. Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) Ahli (S1 Pertanian Jurusan Hama Penyakit, S1 Pertanian dengan judul skripsi tentang hama penyakit, S1 Biologi):
 - i. POPT Pertama
 - ii. POPT Muda
 - iii. POPT Madya
- b. Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) Terampil (SPP-SMA):
 - i. POPT Pemula
 - ii. POPT Terampil
 - iii. POPT Mahir
 - iv. POPT Penyelia

Masing-masing POPT telah mendapatkan pelatihan dan memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan.

7. Perilaku pelaksana

Pelaksana Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan antara lain POPT Ahli dan POPT Terampil yang telah terbiasa bertemu, bersosialisasi dan memberikan bimbingan mengenai OPT dan DPI kepada masyarakat petani sehingga telah dikenal petani perilaku, kemampuan dan kesopannya.

8. Sarana dan Prasarana

- a. Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit (LPHP, Pontianak), terdiri dari 6 ruangan lab, 1 ruangan pertemuan, 2 screen house, 1 rumah jaga.
- b. Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit (LPHP, Sambas), terdiri dari 5 ruangan lab, 1 ruangan pertemuan, 2 screen house, 1 rumah jaga.
- c. Gudang Brigade Proteksi Tanaman (LPHP, Pontianak), terdiri dari 2 gudang pestisida dan 1 gudang alat.
- d. Gudang Brigade Proteksi Tanaman (LPHP, Sambas), terdiri dari 1 gudang pestisida.
- e. Stasiun Mini Meteorologi Pertanian Khusus (SMPK LPHP, Pontianak) yang terdiri dari alat pengukur kelembaban udara 1 set, alat pengukur penguapan udara 1 set dan alat pengukur curah hujan 1 unit.
- f. Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus (SMPK LPHP, Sambas) yang terdiri dari alat pengukur penyinaran 1 unit, alat pengukur kecepatan angin 1 unit, alat pengukur suhu tanah gundul 1 set, alat pengukur suhu tanah berumput 1 set, alat pengukur kelembaban udara 1 set, alat pengukur penguapan udara 1 set.
- g. Bahan Pengendalian berupa bahan pengendalian kimia sintetis, kimia organik. Stok disimpan di Gudang Brigade Proteksi Tanaman di Sungai Kakap, Semelagi dan sebagian di Gudang Kabupaten bagi yang sudah membentuk BPT tingkat Kab/Kota. Pemilihan jenis pestisida berdasarkan OPT yang dominan menyerang. Proses pengadaan pestisida kimia sintetis melalui APBD dan bantuan Pusat, untuk pengadaan pestisida kimia organik melalui APBD dan bantuan Pusat dan melalui belanja bahan kemudian diproses LPHP.
- h. Peralatan Pengendalian yang tersimpan di Gudang BPT Sungai Kakap, BPT Semelagi, alat dipakai untuk operasional pada gerakan pengendalian, alat merupakan barang inventaris. Alat pengendalian terdiri dari manual,

bermesin dan elektrik yang didapat melalui pengadaan bersumber APBD dan bantuan Pusat.

- i. Kendaraan operasional untuk kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan berupa mobil dengan slogan "SPOT STOP".

9. Penanganan Pengaduan

Pengaduan yang masuk dari masyarakat petani mengenai serangan OPT dan DPI ditindaklanjuti dengan pemeriksaan lapangan oleh POPT-PHP yang menangani wilayah pengamatan. Dari hasil pengamatan dapat ditentukan tindakan yang akan dilaksanakan. Selain pengaduan dari masyarakat petani, informasi yang di terima dari pihak lain juga akan ditindaklanjuti dengan sesegera mungkin guna pencegahan terjadinya kerusakan yang lebih luas akibat serangan OPT dan DPI.

BAB III. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil dari kuisioner yang telah diisi oleh responden secara umum memberikan penilaian yang “**Baik**” terhadap pelayanan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan oleh Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura.
2. Masih diperlukan perbaikan dalam pelayanan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan untuk pencegahan kerusakan akibat serangan OPT dan DPI yang lebih luas.

B. Saran / Rekomendasi

1. Perlu dilakukan peningkatan kemampuan pelaksana layanan (POPT Ahli dan POPT Terampil).
2. Perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Gerakan Pengendalian dan Brigade Proteksi Tanaman Pangan.

**PENGOLAHAN DATA SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT PER RESPONDEN
DAN PER UNSUR PELAYANAN**

NO. RESP	NILAI UNSUR PELAYANAN								
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3
2	3	1	4	4	2	3	3	3	4
3	4	3	2	4	2	3	4	2	3
4	3	4	2	4	3	3	4	4	4
5	3	3	2	3	3	3	4	4	3
6	3	2	2	3	3	3	3	2	3
7	3	3	2	3	3	2	4	3	3
8	3	4	2	3	3	4	4	3	4
9	3	3	2	1	3	4	3	3	3
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	2	4	3	3	3	2	4
12	4	3	3	4	3	3	3	3	4
13	3	1	2	3	2	2	1	2	2
14	4	4	3	3	3	4	4	4	4
15	3	4	3	3	3	3	3	4	4
16	4	1	4	3	4	3	3	3	3
17	3	4	3	3	3	3	3	4	4
18	3	4	3	3	3	3	3	4	4
19	3	4	3	3	3	3	3	4	4
20	3	3	4	3	3	3	3	3	1
21	3	1	2	3	3	1	3	2	1
22	3	1	2	3	3	3	3	2	1
23	3	3	1	1	2	1	4	3	3
24	3	3	3	3	3	1	3	2	3
25	2	2	1	1	3	3	3	2	3
26	3	3	2	3	3	3	3	2	3
27	4	1	4	3	4	3	3	3	3
28	2	3	2	2	2	1	4	3	2
29	2	3	2	2	2	3	3	4	2
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3
31	3	3	3	4	3	4	4	4	4
32	3	3	3	4	4	3	3	3	4
33	3	4	3	2	3	3	3	4	3
34	3	3	3	4	3	3	3	3	4
35	3	3	3	3	4	4	4	4	4
36	3	3	3	4	3	3	3	4	4
37	2	2	4	3	3	3	3	3	3
38	3	4	3	3	3	3	3	3	4
39	3	3	3	2	2	4	4	3	4
40	3	4	3	3	3	3	3	3	4
41	3	4	3	3	3	4	4	4	4
42	3	4	4	4	3	3	3	3	4
43	3	3	3	4	3	4	4	4	4
44	2	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	3	3	4	3	4	3	3	4
47	3	2	2	4	3	3	3	2	3
48	4	3	3	4	4	4	4	3	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	3	3	4	3	1	1	4	1	4
51	1	1	2	3	4	3	4	4	4
52	4	1	4	4	4	4	4	2	4
53	4	3	3	4	4	3	4	3	4
54	4	3	3	4	3	4	3	1	4
55	4	3	2	3	3	3	3	3	4
56	4	3	3	4	3	3	3	3	3
57	4	3	3	3	3	3	3	3	4
58	3	3	3	3	3	4	4	4	4
59	3	3	3	4	3	3	3	3	4
60	4	3	3	3	3	4	4	4	4
61	4	3	3	3	3	3	4	3	4
62	3	3	3	3	3	4	4	4	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	3	3	4	4	4	4	4	4
65	4	3	3	4	4	4	4	3	4

NO. RESP	NILAI UNSUR PELAYANAN								
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
66	4	4	3	4	4	4	4	4	4
67	4	3	3	3	3	3	3	3	3
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	3	3	4	2	2	3	3	3	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	3	3	2	4	3	3	3	3	4
72	3	3	4	2	4	4	4	4	4
73	3	3	2	4	3	3	3	3	1
74	3	1	2	1	2	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	4	4
76	3	3	4	4	3	3	3	2	4
77	4	4	3	4	3	4	3	3	4
78	3	4	3	4	3	3	3	3	4
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	3	2	4	3	3	3	3	1
81	3	4	3	4	3	3	3	3	4
82	3	4	4	4	3	4	4	3	4
83	3	3	4	4	4	4	4	4	4
84	4	4	4	4	4	4	3	3	4
85	3	3	3	4	4	3	4	3	4
86	3	3	4	4	3	4	3	3	4
87	3	4	4	4	3	3	4	4	4
88	3	4	3	4	3	4	4	4	4
89	3	3	3	4	3	3	4	4	4
90	4	4	4	4	3	4	3	4	4
91	3	4	4	3	4	4	3	3	3
92	3	4	3	4	3	4	3	3	3
93	3	4	3	4	3	4	3	4	4
94	3	3	4	4	3	3	4	3	4
95	3	3	4	4	4	3	3	4	4
96	3	4	3	4	3	4	3	4	4
97	4	4	3	4	4	3	4	3	4
98	4	3	4	4	4	3	4	4	4
99	3	3	4	3	4	3	3	3	4
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4
ΣNilai /Unsur	325	311	304	339	316	324	339	320	356
NRR / Unsur	3,250	3,110	3,040	3,390	3,160	3,240	3,390	3,200	3,560
NRR tertbg/ unsur	0,361	0,345	0,337	0,376	0,351	0,360	0,376	0,355	0,395
									*)
									3,257
									**) 81,419
IKM Unit pelayanan									81,419

Keterangan :

- U1 s.d. U9 = Unsur-Unsur pelayanan
- NRR = Nilai rata-rata
- IKM = Indeks Kepuasan Masyarakat
- *) = Jumlah NRR IKM tertimbang
- **) = Jumlah NRR Tertimbang x 25
- NRR Per Unsur = Jumlah nilai per unsur dibagi Jumlah kuesioner yang terisi
- NRR tertimbang = NRR per unsur x 0,11 111 per unsur

IKM UNIT PELAYANAN : 81,42

Mutu Pelayanan :

- A (Sangat Baik) : 88,31 - 100,00
- B (Baik) : 76,61 - 88,30
- C (Kurang Baik) : 65,00 - 76,60
- D (Tidak Baik) : 25,00 - 64,99

No.	UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	IKM	Kinerja Unit Pelayanan
U1	Persyaratan	3.250	81,25	Baik
U2	Prosedur	3.110	77,75	Baik
U3	Waktu pelayanan	3.040	76,00	Kurang Baik
U4	Biaya/tarif	3.390	84,75	Baik
U5	Produk layanan	3.160	79,00	Baik
U6	Kompetensi pelaksana	3.240	81,00	Baik
U7	Perilaku pelaksana	3.390	84,75	Baik
U8	Sarana dan Prasarana	3.200	80,00	Baik
U9	Penanganan Pengaduan	3.560	89,00	Sangat Baik
	Hasil SKM / Nilai IKM	3,260		

DATA RESPONDEN SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT UNIT PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK

NO RESP	Penilaian secara umum	Jenis Kelamin		Usia (tahun)					Pendidikan					Pekerjaan					Petani/ RT	Pelajar/ Mahasiswa	Lainnya				
		L	P	≤ 20	20 - 30	31 - 40	41 - 50	51 - 60	≥ 60	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/MA	D1/D2/ D3	D4/S1	S2/ Profesi	S3	PNS	Peg Ins Pem				TNI/ POLRI	BUMN/ BUMD	Swasta	Wirasaha
1	Baik	1	2	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	6	9
2	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
3	Baik	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Baik	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
7	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
8	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
9	Baik	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
10	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
12	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
13	Baik	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
14	Sangat Baik	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
15	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
16	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
17	Sangat Baik	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
18	Sangat Baik	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
19	Sangat Baik	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
20	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
21	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
22	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
23	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
24	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
25	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
26	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
27	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
28	Baik	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
29	Baik	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
30	Baik	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
31	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
32	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
33	Sangat Baik	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
34	Baik	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
35	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
36	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
37	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
38	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
39	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
40	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
41	Sangat Baik	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
42	Sangat Baik	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
43	Sangat Baik	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
44	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
45	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
46	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
47	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
48	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
49	Sangat Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
50	Baik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0

